

**TRADISI KENDURI TOLAK BALA SEBAGAI MEDIA
KOMUNIKASI MASYARAKAT DI KAMPUNG
ALUE SENTANG KECAMATAN
MANYAK PAYED**

S K R I P S I

Diajukan Oleh :

W A H Y U N I

**Mahasiswi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
NIM: 3012011083**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
TAHUN 2016 M / 1437 H**

S K R I P S I

**Diajukan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan
Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S - 1) dalam Ilmu
Dakwah dan Komunikasi**

Oleh :

W A H Y U N I

**Mahasiswi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
NIM: 3012011083**

Disetujui Oleh :

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Drs. H. Zakaria AB, MM

Muhammad Amin, S.TH, MA

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot
Kala Langsa, Dinyatakan Lulus dan Diterima
Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Dakwah

Pada Hari / Tanggal :

S a b t u 23 Juli 2011 M
 21 Sya'ban 1432 H

DI

L A N G S A

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

K e t u a,

Sekretaris,

Drs. Marzuki Hamid, MM

Drs. M. YUNUS

A n g g o t a,

A n g g o t a,

Drs. H. Ibrahim Latif, MM

Mahyiddin, S.Ag

Mengetahui:

**Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Zawiyah Cot Kala Langsa**

ABSTRAKSI

Pada setiap daerah dengan mudah terlihat berbagai kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat menyangkut dengan tradisi, misalnya tradisi tolak bala. Dalam tradisi ini, setiap anggota masyarakat memiliki harapan agar dalam kehidupannya selalu memperoleh keselamatan dengan cara melaksanakan kenduri berupa makanan dan minuman yang dipandu oleh Tok Imam dan apartaur dan sejumlah aparatur kampung seperti ketua adat dan lain sebagainya. Sedangkan tradisi tolak bala tersebut dilakukan dalam kaitan dengan usaha atau pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat, apakah ia sebagai petani, pelaut, dan kegiatan-kegiatan tolak bala lainnya dalam bentuk *peusijuk* (teping tawar) yang juga merupakan bagian dari rutinitas tolak bala.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk tradisi masyarakat Kampung Alue Sentang Kecamatan Manyak Payed dalam melaksanakan kegiatan tolak bala serta untuk mengetahui media yang digunakan oleh masyarakat dalam melakukan komunikasi untuk tujuan tolak bala di Kampung Alue Sentang Kecamatan Manyak Payed.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan metode jenis penelitian lapangan atau *field research*. Sedangkan pendekatan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yakni peneliti menarasikan fenomena yang terjadi dan dilihat di lapangan penelitian. Selanjutnya peneliti menelaah sejumlah sumber tertulis di perpustakaan yang ada kaitannya dengan penelitian skripsi ini. Menyangkut dengan teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara serta studi dokumentasi.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menyangkut dengan tradisi tolak bala di Kampung Alue Sentang Kecamatan Manyak Payed dapat dilihat dalam berupa kenduri turun ke sawah, kenduri laut, *peusijuk* atau tepung tawar dalam bentuk *peusijuk* saat turun tanah anak yang baru lahir, *peusijuk* pada pesta pernikahan, *peusijuk* ketika masuk ke rumah baru atau tempat tinggal yang baru selesai dibangun, *peusijuk* saat memiliki kendaraan baru, termasuk *peusijuk* pada saat acara perdamaian pada saat warga masyarakat saling kekerasan pisik hingga salah satu di antaranya mengeluarkan darah. Sedangkan media yang digunakan oleh masyarakat dalam melakukan komunikasi untuk tujuan tolak bala di Kampung Alue Sentang Kecamatan Manyak Payed antara lain masjid, mushalla, ruang terbuka seperti di sawah, pinggir pantai atau pinggir sungai untuk melakukan do'a bersama dalam kegiatan kenduri, berdo'a, dan *peusijuk*. Di samping masyarakat menggunakan media tempat tinggal berupa rumah pribadi untuk tujuan masing-masing dengan cara mengundang anggota masyarakat di antaranya mengundang anak-anak yatim piatu yang dipandu oleh Datok Imam.

REKOMENDASI

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan memberikan petunjuk serta mengadakan perbaikan di beberapa bagian, maka kami sebagai pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Wahyuni

NIM : 3012011083

Fakultas/Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD)/KPI

Judul Skripsi : TRADISI KENDURI TOLAK BALA SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI MASYARAKAT DI KAMPUNG ALUE SENTANG KECAMATAN MANYAK PAYED

Sudah dan diajukan pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD)/KPI IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa untuk dimunaqasyahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Demikian kami sampaikan atas perhatian kami ucapkan terima kasih.

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Zakaria AB, MM

Muhammad Amin, S.TH, MA

Langsa: 7 Desember 2015 M
25 Rabi'ul Awal 1437 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Nama : Agussalim. Tempat / Tanggal Lahir : Alue Lhok, 17 Agustus 1986.
Nim: 3012010056. Judul Skripsi: **Persepsi Khatib Masjid Baitul Mukmin Alue Lhok**
Drs. H. Marzuki Ansari, MA **Yusmami, MA**

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Marzuki Ansari, MA

Yusmami, MA

Penguji I

Penguji II

Drs. H. Basri Ibrahim, MA

Dr. Ismail Fahmi Arrauf, Nst, MA

Mengetahui:

**Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
(FUAD) Jurusan Komunikasi
dan Penyiaran Islam (KPI)**

Dr. H. Ramli, M. Yusuf, MA
NIP: 1956 1010 1987 03 1002

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan
Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai
Tugas Akhir Penyelesaian
Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Dakwah**

Pada Hari / Tanggal :

**Senin, 7 Desember 2015 M
25 Rabi'ul Awal 1437 H**

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Marzuki Ansari, MA

Yusmami, MA

Penguji I

Penguji II

Drs. H. Basri Ibrahim, MA

Dr. Ismail Fahmi Arrauf, Nst, MA

Mengetahui:

**Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**

**Dr. H. Ramli, M. Yusuf, MA
NIP: 1956 1010 1987 03 1002**

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAKSI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Penjelasan Istilah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II : LANDASAN TEORITIS	10
A. Tradisi Masyarakat.....	10
B. Kenduri Tolak Bala.....	17
C. Media Komunikasi Masyarakat.....	22
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Sumber Data.....	34
C. Teknik Pengumpulan Data.....	35
D. Teknik Analisis Data.....	36
E. Pengecekan Keabsahan Data.....	37
BAB IV : HASIL KAJIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	38
B. Bentuk Tradisi masyarakat kampung alue sentang Kecamatan Manyak Payed Dalam Melaksanakan Kegiatan Tolak Bala.....	40
C. Media Masyarakat Dalam Melakukan Komunikasi Untuk Tujuan Tolak Bala di Kampung Alue Sentang Kecamatan Manyak Payed	54
D. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	60
BAB V : PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran-Saran.....	64
DAFTAR KEPUSTAKAN	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

KATA PENGANTAR

مِحْرَلَا نَمِحْرَلَا اللّٰهَ مَسْبِد

Puji beserta syukur penulis ucapkan ke-hadhirat Allah Swt yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua serta selawat dan salam juga disampaikan ke pangkuan Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa umat manusia dari alam *Jahiliyah* ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat yang diperlukan dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tiada terhingga atas bimbingan dan pengarahan serta bantuan dari berbagai pihak terutama kepada:

Bapak Drs. H. Zakaria AB, MM selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Amin, S.TH, MA Ibu Masdalifah Sembiring, MA selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing penulis sampai selesai. Selanjutnya ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, Dekan FUAD, Ketua Jurusan, para Dosen dan seluruh civitas akademika yang juga telah banyak membantu.

Teristimewa kepada ayah dan ibu, suami serta sanak famili yang telah berjasa besar dalam memberikan dorongan spiritual dan material serta selalu mendo'akan agar pendidikan dapat selesai.

Juga kepada teman-teman seperjuangan yang telah banyak membantu hingga penulisan karya tulis ini dapat diselesaikan dengan baik. Atas segala bantuan, kebaikan dan sumbangsih semua pihak, penulis do'akan semoga Allah jadikan amal ibadah baginya dan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ilmiah ini masih sangat jauh dari kesempurnaannya, walaupun telah berusaha semaksimal mungkin, namun demikian sebagai manusia biasa tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kepada semua pihak agar dapat memberikan masukan-masukan yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyerahkan kepada Allah Swt dengan harapan semoga skripsi ini akan bermanfaat hendaknya kepada penulis khususnya dan kepada para pembaca umumnya.

Langsa, 25 Januari 2016

W A H Y U N I

BABI

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Setiap komunitas masyarakat memiliki latar belakang yang berbeda seperti perbedaan etnik sehingga dari perbedaan tersebut muncul sejumlah tradisi dalam keseharian setiap etnik. Kemudian setiap tradisi yang ada dan terlihat diekspresikan oleh masing-masing komunitas masyarakat dengan cara masing-masing serta tidak terbebas dari aktifitas komunikasi, karena komunikasi bagian dari budaya manusia, yakni budaya menyampaikan pesan-pesan tertentu sehingga setiap orang memiliki pemahaman tertentu serta melakukan segala sesuatu yang menyangkut dengan hidup dan kehidupannya.

Hal yang sama juga dapat dilihat dalam ekspresi tradisi, atau suatu kebiasaan yang dilakukan secara turun-temurun, misalnya kebiasaan melakukan suatu aktifitas untuk atau kebiasaan yang berhubungan dengan tolak bala melalui kegiatan kenduri. Hal ini sesuai dengan makna tradisi itu sendiri, yaitu sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun (sering kali) lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah.¹

Dinamakan sebuah tradisi adalah dikarenakan oleh adanya rutinitas yang

¹ Hafifuddin Saman, *Kebudayaan dalam Perspektif Islam*, (Padang: Bundo Press, 2007), hal. 43.

dilakukan oleh sekelompok masyarakat manakala kelompok masyarakat tersebut mengalami sesuatu hal yang mendatangkan ketidaknyamanan dalam hidupnya, seperti adanya rasa gelisah, rasa takut, jatuhnya korban seperti meninggal dunia dan lain sebagainya.

Setiap orang pasti menginginkan keselamatan dan ketentraman. Musibah dan bencana yang terjadi tentu akan menyusahkan dirinya. Berbagai cara digunakan untuk menangkal terjadinya bala bencana. Jika terlanjur terjadi bencana, berbagai upaya pun dilakukan untuk menghilangkannya. Sayangnya, banyak yang keliru dalam upaya menolak bala. Tidak sedikit yang melakukan perbuatan yang melanggar syariat bahkan terjerumus dalam kesyirikan. Ingin tolak bala, namun justru mendapat murka dari Allah Swt.

Pada kenyataannya dapat disebutkan tentang beberapa contoh perbuatan yang mentradisi dan banyak dilakukan masyarakat untuk menolak bala, seperti agar terhindar dari berbagai musibah masyarakat potong kerbau dan kepala binatang tersebut dihanyutkan ke laut. Agar rumahnya aman dari pencuri, digantungkan benda-benda tertentu sebagai media di atas pintu rumah. Agar selamat selama perjalanan, digantungkan benda-benda tertentu di mobil tanpa menyadari bahwa yang menyelamatkan dirinya adalah Allah Swt. Agar untungnya banyak, ada pedagang yang memasang sesuatu berupa benda di warungnya tanpa menilai apakah jalan yang ditempuh sudah sesuai dengan syariat atau pun belum.²

Manusia merupakan makhluk yang sempurna dan dalam kehidupannya selalu melakukan berbagai aktifitas, baik aktifitas dalam suatu pekerjaan termasuk

² Budiman Anshari, *Aqidah Islam*, (Jakarta: Bulletin Press, 2007), hal 89.

dalam berkomunikasi. Dalam melakukan komunikasi, kualitas komunikasi itu sendiri sangat tergantung pada berbagai sisi yang dimiliki oleh individu, seperti latar belakang pendidikannya, pengalamannya dan juga ruang lingkup pergaulannya.

Sesuai dengan keberadaannya, dalam kehidupan sehari-hari setiap orang dapat melakukan interaksi komunikasi. Oleh karena itu, manusia tidak dapat menghindari dari suatu tindakan yang disebut komunikasi. Komunikasi merupakan interaksi antar pribadi yang menggunakan kata-kata sebagai isi pesan, atau berkomunikasi dengan menggunakan simbol-simbol tertentu seperti isyarat dan lain sebagainya.³

Lain komunitas masyarakat lain pula tata cara pelaksanaan tradisi dalam tolak bala, ada yang sesuai dengan syariat Islam dan ada pula yang secara transparan berolak belakang dengan ajaran Islam. Tata cara tolak bala yang sesuai dengan ajaran Islam berupa do'a bersama kepada Allah Swt dengan harapan semua perasaan tidak nyaman dengan sebab banyaknya peristiwa yang menakutkan menjadi hilang atau tidak terulang lagi. Sedangkan tradisi toprak bala yang bertentangan dengan syariat Islam antara lain masyarakat memotong hewan lantang kepala hewan untuk kemudian diletakkan di bawah pohon besar dan lain sebagainya.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di Kampung Alue Sentang Kecamatan Manyak Payed belum terlihat adanya praktek tradisi dalam hal tolak bala dalam berbagai bentuk, namun peneliti memiliki persepsi bahwa ada

³ Widiya Suri, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Prima Ilmu, 2009), hal. 121.

sekelompok masyarakat ada yang melakukan tradisi yang bertentangan dengan syariat Islam. Hal-hal yang peneliti anggap bertentangan antara lain masyarakat berkomunikasi dengan jin kafir dan menjadikan mereka sebagai penolongnya, lantas menghanyutkan kepala hewan ke laut dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan syariat Islam.

Menurut hemat peneliti, aktifitas tradisi yang demikian dan terlihat di masyarakat tidak harus dipertahankan oleh masyarakat itu sendiri. Alasan pertama tradisi tersebut tidak sesuai dengan ajaran dari syariat Islam, alasan berikutnya karena praktek tradisi tersebut berbau syirik sehingga lebih beralasan untuk muncul banyaknya bala yang Allah Swt timpakan kepada umat manusia yang menduakannya.

Mengingat pentingnya masalah tradisi dilihat dari sisi komunikasi antar budaya peneliti akan mengkaji secara lebih mendalam sehingga nantinya akan diperoleh jawaban yang konkrit tentang bagaimana sebenarnya komunitas masyarakat dalam melaksanakan tradisi dalam konteks tolak bala di Kampung Alue Sentang Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang. Justru karena itu peneliti menetapkan judul proposal skripsi ini sebagai berikut: **Tradisi Kenduri Tolak Bala Sebagai Media Komunikasi Masyarakat Di Kampung Alue Sentang Kecamatan Manyak Payed.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah pokok penelitian ini dapat dirumuskan adalah:

1. Apa saja bentuk tradisi masyarakat Kampung Alue Sentang Kecamatan Manyak Payed dalam melaksanakan kegiatan kenduri tolak bala?
2. Bagaimana masyarakat menggunakan kenduri tolak bala di Kampung Alue sebagai media tolak bala Sentang Kecamatan Manyak Payed?

C. Penjelasan Istilah

Untuk menjaga keakuratan dalam memahami makna kata-kata istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tradisi

Makna tradisi adalah adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan di masyarakat. Penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan cara yang paling baik dan benar.⁴ Penulis maksudkan dengan tradisi dalam pembahasan ini adalah melakukan kegiatan kenduri secara rutin untuk tujuan menolak bala, dengan demikian masyarakat seperti yang ada di Kampung Alue Sentang Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang terhindar dari berbagai bentuk bencana.

2. Kenduri

Makna kata kenduri adalah penjamuan makan untuk memperingati peristiwa, minta berkat, selamat, mendoakan roh (jiwa) orang yang sudah meninggal.⁵ Sedangkan yang peneliti maksudkan dengan kenduri dalam pembalasan ini adalah menyediakan makanan untuk para tamu seraya melaksanakan doa bersama kepada Allah Swt untuk memperoleh berkah dan

⁴ Departemen P&K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal. 1069.

⁵ *Ibid*, hal. 478.

keselamatan dunia hingga akhirat.

3. Tolak Bala

Kata tolak bala terdiri dari dua suku kata, makna kata tolak adalah sorong, dorong.⁶ Sedangkan makna kata bala adalah Secara literal, kata bala atau *al-bala'* bermakna *al-ikhtibar*, artinya ujian.⁷ Peneliti maksudkan dengan makna tolak bala dalam pembahasan ini adalah menjauhkan diri dari berbagai musibah yang menimpa, baik berupa penyakit, gempa bumi, *tsunami*, banjir, kekeringan dan lain sebagainya.

4. Media

Media diartikan dengan alat, sarana seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster dan spanduk, yang terletak di antara dua pihak (orang, golongan, perantara, penghubungan).⁸ Media yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sasaran atau tempat masyarakat berkomunikasi dengan tujuan agar pesan-pesan komunikasi berupa do'a yang disampaikan dan dapat diterima serta tercapai hajat dari masyarakat itu sendiri.

5. Komunikasi

Makna dari kata komunikasi adalah Komunikasi, yakni membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih.⁹ Menurut peneliti, yang dimaksudkan dengan komunikasi dalam penelitian ini adalah pembicaraan atau penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain

⁶ *Ibid*, hal. 1065.

⁷ Husaini Harun, *Konsultasi Islam*, (Jakarta: Prima Pustaka, 2005), hal. 21.

⁸ *Ibid*. hal. 640.

⁹ Daryanto, *Ilmu Komunikasi*, Cet. I, (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2011), hal. 32.

atau sasaran tertentu dengan tujuan agar pesan komunikasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

6. Masyarakat

Dimaksudkan dengan makna masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama seperti sekolah, keluarga, perkumpulan, negara, semua adalah masyarakat.¹⁰ Menurut peneliti, yang dimaksudkan dengan masyarakat adalah sejumlah orang yang ada dan tinggal secara bersama-sama dalam satu wilayah tertentu, seperti wilayah Kampung Alue Sentang Kecamatan Manyak Payed.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Setiap penelitian karya tulis tentu mempunyai tujuan tertentu. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Untuk mengetahui bentuk tradisi masyarakat Kampung Alue Sentang Kecamatan Manyak Payed melaksanakan kegiatan kenduri tolak bala
- b. Untuk mengetahui penggunaan kenduri tolak bala oleh masyarakat di Kampung Alue sebagai media tolak bala Sentang Kecamatan Manyak Payed

2. Manfaat penelitian

Dalam melaksanakan penelitian selalu dibarengi dengan manfaat penelitian, demikian pula dalam penyusunan skripsi ini. Manfaat yang diharapkan

¹⁰ Bima Waluyo, *Kronik Budaya Masyarakat*, (Jakarta: Wordpreses, 2008), hal. 88.

dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Diri pribadi, yakni agar dapat dijadikan sebagai gambaran dan masukan tentang tradisi kenduri untuk tolak bala sebagai media komunikasi bagi masyarakat Kampung Alue Sentang Kecamatan Manyak Payed
- b. Lembaga Perguruan Tinggi Institut Agama Islam (IAIN) Langsa Fakultas Ushuluddin adab dan Dakwah Jurusan Dakwah Komunikasi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) tentang hasil kajian yang berkaitan dengan tradisi kenduri untuk tolak bala sebagai media komunikasi bagi masyarakat Kampung Alue Sentang Kecamatan Manyak Payed
- c. Keilmuan, yaitu penulis dapat menambah wawasan tentang hasil kajian yang berkaitan dengan tradisi kenduri untuk tolak bala sebagai media komunikasi bagi masyarakat Kampung Alue Sentang Kecamatan Manyak Payed

E. Sistematika Pembahasan

Bab I merupakan pendahuluan, yang terdiri dari sub bab seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, penjelasan istilah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II yang merupakan bab yang membahas tentang teoritis akan menjelaskan tentang tradisi masyarakat, kenduri tolak bala, media komunikasi masyarakat.

Sedangkan pada bab III sebagai bab metodologi penelitian akan menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta pengecekan keabsahan data.

Pada bab IV akan menjelaskan tentang deskripsi lokasi penelitian, bentuk tradisi masyarakat Kampung Alue Sentang Kecamatan Manyak Payed dalam melaksanakan kegiatan tolak bala, media yang digunakan oleh masyarakat dalam melakukan komunikasi untuk tujuan tolak bala di Kampung Alue Sentang Kecamatan Manyak Payed dan hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V kesimpulan dan saran, yakni peneliti akan menyampaikan beberapa kesimpulan dan saran khususnya kepada masyarakat yang melaksanakan kenduri tolak bala di Kampung Alue Sentang Kecamatan Manyak Payed.